

**KEUNGGULAN SEKOLAH DASAR ISLAM:
PERSPEKTIF MUTU TERPADU PENDIDIKAN**

Rizqiyana

STAI Ki Ageng Pekalongan, Indonesia

**Corresponding Author: rizqiyana7@staikap.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keunggulan SD Islam 01 YMI Wonopringgo dalam manajemen mutu terpadu pendidikan fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan teori Jerome S. Arcaro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi, dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kelebihan dalam manajemen mutu pendidikan di SD Islam 01 YMI Wonopringgo ini terkandung dalam 5 pilar mutu, antara lain pada pelanggan, keterlibatan total, Pengukuran, komitmen, dan erbaikan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keunggulan, Mutu Terpadu, SD Islam 01 YMI Wonopringgo

ABSTRACT

This study aims to describe the excellence of SD Islam 01 YMI Wonopringgo in integrated quality management of customer-focused education, total involvement, measurement, commitment, and continuous improvement. This research uses the theory of Jerome S. Arcaro. This research used a descriptive qualitative approach. Data collection was done by conducting interviews, observation and documentation. Data analysis used in this research is done by reducing data, after which it is presented in the form of descriptions, and verified by drawing conclusions. The results showed that the advantages of education quality management at SD Islam 01 YMI Wonopringgo are contained in the 5 pillars of quality, including customers, total involvement, measurement, commitment, and continuous improvement.

Keywords: Excellence, Integrated Quality, SD Islam 01 YMI Wonopringgo

PENDAHULUAN

Institusi Pendidikan bukan merupakan entitas yang tetap dan tidak berubah. Lembaga Pendidikan akan eksis selama mereka dapat meraih tujuan dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan. Harus disadari bahwa Lembaga Pendidikan dan lingkungannya berada dalam kondisi perubahan yang konstan, dan jika dianalogikan dengan kehidupan maka Lembaga Pendidikan pun memiliki *life cycle* yaitu formasi, pertumbuhan, kedewasaan, dan yang terakhir adalah tahapan yang membawa institusi pada penurunan atau kejatuhan terhadap pembaharuan dan revitalisasi. Bagi setiap organisasi atau institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas paling penting dan berlangsung secara terus-menerus (Brinia et al., 2020; Taahyadin & Daud, 2018).

Perhatian masyarakat terhadap sekolah yang berkualitas semakin meningkat. Keunggulan sekolah menimbulkan persaingan yang ketat dan mendorong lembaga pendidikan terutama sekolah swasta untuk melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya tersebut misalnya dengan penyediaan fasilitas yang lengkap bagi siswa, program pembelajaran yang menarik, dan keseriusan dalam menghasilkan output dan outcome yang berkualitas. Hal itu tidak bisa dicapai dalam waktu singkat karena melibatkan banyak faktor seperti ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber dana yang memadai. Tenaga pengajar yang handal merupakan ujung tombak sebuah lembaga pendidikan dalam mencetak output yang berkualitas. Ketersediaan dana yang memadai juga menjadi salah satu faktor penting dalam membangun lembaga pendidikan yang bermutu tinggi. Penyediaan berbagai fasilitas terkait dengan kegiatan pembelajaran membutuhkan dana yang cukup besar. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam membangun lembaga pendidikan yang berkualitas dibutuhkan kemampuan profesional dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan yang profesional sangat menentukan produktivitas dan efektivitas sebuah lembaga pendidikan. Sekolah efektif tercermin dari kemampuan sekolah memberikan nilai tambah pada kemajuan melebihi yang diharapkan (Husna 2014).

Tingkat pencapaian kualitas sebuah lembaga pendidikan dapat diketahui melalui berbagai cara, salah satunya berdasarkan pendekatan manajemen mutu terpadu/Total Quality Management (TQM). Penelitian dengan fokus mutu sekolah telah dilakukan oleh banyak peneliti seperti GabrielleWills, McMilan Robert (2014: 92); (Widiastuti, dkk, 2011: 79); (Komara, 2017: 55) antara lain dengan pengukuran mutu diantaranya didasarkan pada capaian proses pembelajaran atau output pembelajaran. Hal ini dinilai perlu dilakukan kajian lanjutan, dengan asumsi bahwa jika ditinjau dari kajian teori mutu pada lembaga pendidikan yang mencakup capaian kinerja lembaga pendidikan dalam standar nasional pendidikan (Prasetyo, 2018: 80). Dari kajian teori dan penelitian terdahulu, hemat peneliti penelitian tentang mutu sekolah ini menjadi penting dan memiliki dimensi yang diadaptasi dari teori-teori yang sudah ada dan juga dari indikator mutu pendidikan yang dijadikan pedoman standar mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah lanjutan umum sebagaimana juga dijelaskan dalam Permenag No. 90 Tahun 2013 (2013). Selain melanjutkan studi, lulusan sekolah

dipersiapkan memiliki pemahaman dan keterampilan agama Islam yang siap diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat membutuhkan lulusan sekolah yang tidak hanya memiliki prestasi akademik tetapi juga memiliki keunggulan dalam keagamaan, berbudi pekerti luhur, serta memiliki keterampilan ibadah yang baik (Huda 2022).

Istilah Mutu (Quality) dapat diartikan dalam berbagai pandangan atau cara, itu tergantung pada pandangan dan pemakai. Menurut Gregory B. Hutchinc, mutu (Quality) adalah berupa kesesuaian/ kecocokan dengan spesifikasi dan standar yang berlaku, cocok/pas untuk digunakan dan dapat memuaskan keinginan, kebutuhan dan pengharapan pelanggan dengan biaya yang kompetitif., menurut Rajagukguk (Rajagukguk, 2009) mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya (Nilhuda and Afriansyah 2019).

Dalam kajian literatur banyak ahli yang sudah memberi pengertian MMT. Berikut ini tiga pengertian dari sekian banyak yang dideskripsikan dari penulis MMT. Pengertian yang pertama dan kedua adalah pengertian MMT di bidang bisnis, sedangkan pengertian yang ketiga adalah pengertian MMT yang ditulis oleh Edward Sallis (2002, 3rd) dalam bukunya *Total Quality Management in Education*. Pertama, Shaskin (1993:27) mendefinisikan “*TQM is a system of means to economically produce goods or services which satisfy customers’ requirements*”, atau MMT adalah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk memproduksi barang atau memberikan jasa layanan yang secara ekonomis yang memuaskan persyaratan/permintaan pelanggan”. Kedua, Tjiptono (2000: 4) yang menyitir dari Isikawa, mendeskripsikan: “MMT adalah perpaduan semua fungsi dari perusahaan kedalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan pengertian serta kepuasan pelanggan.” Ketiga, Sallis (1993: 13) mendefinisikan: “*TQM is philosophy and methodology which assists institution to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressure*”, atau MMT adalah falsafah dan metode yang membantu institusi untuk mengelola perubahan dan menentukan agenda/kegiatan yang berkaitan dengan tuntutan baru pelanggan yang secara bertubi-tubi mendesak (Sutarto 2015).

Ishikawa dalam Tjiptono dan Diana (2003), menyatakan manajemen mutu terpadu diartikan sebagai perpaduan semua fungsi dari perusahaan ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan pengertian serta kepuasan pelanggan. Pengertian lain, manajemen mutu terpadu merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi (Santosa, 1992, dalam Tjipto dan Diana, 2003). Sementara Tjiptono dan Diana (2003) menyatakan untuk memudahkan pemahamannya, pengertian manajemen mutu terpadu dapat dibedakan dalam dua aspek. Aspek pertama menguraikan apa manajemen mutu terpadu itu dan aspek kedua membahas bagaimana mencapainya. Manajemen mutu terpadu merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Demikian juga Tunggal (1998) mendefinisikan manajemen mutu terpadu

sebagai mengelola organisasi secara menyeluruh agar organisasi memperoleh keunggulan pada semua dimensi dari produk dan jasa, yang penting bagi pelanggan. Catatan penting dari definisi ini adalah bahwa mutu mencakup keseluruhan organisasi, pada setiap hal yang dilakukan organisasi, dan bahwa mutu adalah pada akhirnya didefinisikan oleh pelanggan (Mokoginta 2012).

Menurut Hadari Nawari (2005:46) Manajemen Mutu Terpadu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum (public service) dan pembangunan masyarakat (community development). Konsepnya bertolak dari manajemen sebagai proses atau rangkaian kegiatan mengintegrasikan sumber daya yang dimiliki, yang harus diintegrasikan pula dengan pentahapan pelaksanaan fungsi – fungsi manajemen, agar terwujud kerja sebagai kegiatan memproduksi sesuai yang berkualitas. Setiap pekerjaan dalam manajemen mutu terpadu harus dilakukan melalui tahapan perencanaan, persiapan (termasuk bahan dan alat), pelaksanaan teknis dengan metode kerja/cara kerja yang efektif dan efisien, untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sekolah memiliki “teamwork” yang kompak, cerdas dan dinamis. Kebersamaan (teamwork) merupakan karakteristik yang dituntut oleh sekolah yang menerapkan peningkatan mutu, karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah (Saputro 2019).

Dalam bukunya Jerome S. Arcaro mengemukakan bahwa pada dasarnya sekolah bermutu memiliki 5 karakteristik yang diidentifikasi seperti pilar mutu, pilar-pilar tersebut didasarkan pada keyakinan sekolah seperti kepercayaan, kerja sama, serta kepemimpinan. Mutu dalam sebuah lembaga pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan kostumer serta komitmen untuk mencapai sebuah lingkungan yang memungkinkan staf dan siswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya (Damai Yanti and Aulia 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan manajemen mutu terpadu dan dampaknya di SD Islam YMI Wonopringgo. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam YMI Wonopringgo, Jalan Manyar, Desa Kwagean, Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan. Subjek penelitian ini adalah: Kepala sekolah sebagai informan kunci (*key informan*), wakil kepala sekolah, orang guru, serta orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data melibatkan: 1) pengamatan untuk mengamati perilaku dan aktifitas dilokasi penelitian dengan menggunakan pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan, 2) wawancara terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa, 3) dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari

arsip dan dokumen yang ada di sekolah. Jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen visi dan misi sekolah, data sarana dan prasarana sekolah, data kesiswaan, data hasil kelulusan, dan dokumen lain yang relevan. Penggunaan dokumen dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Manajemen Mutu Pendidikan Terhadap Keunggulan SD Islam 01 YMI Wonopringgo

Dalam penelitian di SD Islam 01 YMI Wonopringgo ini penulis menggunakan teori dari Jerome S. Arcaro tentang 5 pilar mutu, Jerome menyampaikan bahwa terdapat lima prinsip sekolah bermutu yaitu Fokus pada pelanggan, Keterlibatan total, Pengukuran, komitmen, serta Perbaikan berkelanjutan.

1. Fokus Pada Pelanggan

Edward Sallis menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki kualitas yang baik didapatkan dengan banyak mendengarkan dan menanggapi kebutuhan serta keinginan pelanggan mereka secara baik dan simpatik. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk didalamnya harga, keamanan, ketepatan waktu, dan lembaga pendidikan dapat mengatasi keluhan permasalahan dengan baik. Oleh karena itu segala aktivitas pendidikan harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan. Adapun keberhasilan dari fokus pada pelanggan dalam bidang pendidikan di SD Islam 01 YMI Wonopringgo Ditandai dengan:

- a. Mengadakan pertemuan dengan guru, staff, serta orangtua untuk mengetahui keinginan serta kebutuhan

Wawancara dengan kepala SD Islam YMI Wonopringgo mengungkapkan bahwa kepala sekolah secara konsisten memberikan pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. Peningkatan mutu SD Islam YMI Wonopringgo menjadi tujuan utama program ini. Di SD Islam 01, Pelanggan Internal Menjadi Fokus Utama. Setiap bulannya Dewan Guru dan Staf YMI Wonopringgo mengadakan rapat. Rapat dipimpin langsung oleh kepala sekolah, yang juga memberikan masukan terhadap program yang dilaksanakan dan menilai tingkat keberhasilan dan kekurangannya. Terlebih lagi kesejahteraan dan tanggung jawab guru diutamakan, dan jika terjadi masalah kecil, kepala Sekolah mengadakan breaving dikantor.

Terkait dengan konsentrasi pada pelanggan eksternal, SD Islam 01 YMI Wonopringgo mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, khususnya siswa baru, setiap awal tahun ajaran untuk menjelaskan kebijakan dan program yang difasilitasi oleh Komite. Untuk menghindari kesalahpahaman antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa, maka pihak sekolah memberikan ruang kepada orang tua untuk bertanya seputar SD Islam 01 YMI Wonopringgo termasuk pertanyaan tentang kebijakan, program, dan peraturan sekolah.

b. Memenuhi harapan serta keinginan pelanggan

SD Islam YMI Wonopringgo merupakan Sekolah yang memiliki dan melaksanakan program unggulan diantaranya yaitu Hafal 2 Juz, Terampil dengan Ilmu al-hal dalam beragama, Aktif berbahasa Jawa Krama, Aktif berbahasa Inggris, Literasi dasar-dasar Sains. Antusias masyarakat terhadap program inipun sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, karena menurut mereka program tersebut sudah menjadi ciri khas SD Islam 01 YMI Wonopringgo.

Program lain yang mendapatkan dukungan sangat baik dari Wali Murid selanjutnya yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Islam 01 YMI Wonopringgo sangat bervariasi diantaranya yaitu drill atau mengulang-mengulang sampai siswa benar-benar hafal sebelum berganti dengan materi yang lain. Selain itu metode yang sangat menonjol yaitu praktik sholat. Setiap hari anak disuruh melakukan praktek sholat dan menghafal bacaan sholat sehingga siswa tidak pernah lupa dengan bacaan sholat dan gerakannya karena dilakukan setiap hari. Praktik sholat ini dipandang oleh masyarakat karena keberhasilannya dalam membimbing anak sehingga dapat menghafal bacaan sholat dan gerakan secara sempurna di tahap kelas 1. Orang tua siswa sendiri mengaku berat dalam membimbing anaknya dalam menghafal bacaan sholat.

c. Mengatasi keluhan permasalahan melalui sosialisasi atau langsung

SD Islam 01 YMI Wonopringgo melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa terkait kebijakan serta peraturan-peraturan yang ada di SD Islam 01 YMI Wonopringgo sehingga adanya keterbukaan, dan kejelasan antara pihak sekolah dengan Wali murid. Dalam sosialisasi tersebut sekolah juga memberikan ruang kepada orang tua siswa untuk memberikan kritik dan saran apa yang jadi permasalahan lewat langsung maupun tidak langsung (WA atau SMS), jika permasalahan tersebut tidak merugikan dan masih berjalan sesuai visi-misi maka sekolah langsung memberikan penjelasan terkait hal tersebut kepada Wali murid.

d. Sarana dan prasarana yang dibangun memenuhi persyaratan dan berfungsi dengan baik

Faktor pendukung dalam implementasi manajemen mutu terpadu pada SD Islam YMI Wonopringgo adalah kualitas sumber daya guru dan kepala sekolah yang cukup baik. Di samping itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan sekolah ini diminati dan dipercayai oleh para wali murid. Keikutsertaan wali murid dan komite sekolah, yang didukung dengan perhatian serius dari Dinas Pendidikan serta pemerintah kota, sehingga dalam penerapan sarana dan prasarananya saat ini sudah lumayan cukup.

Dukungan yang tinggi dari masyarakat dan pihak-pihak lain hendaknya dapat dijadikan peluang yang harus dimanfaatkan dan diberdayakan seoptimal mungkin. Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan akan semakin baik lagi di masa-masa yang akan datang.

2. Keterlibatan Total (Kerjasama Tim dan Keterlibatan Stakeholders)

Setiap individu merupakan sumberdaya organisasi yang paling bernilai, oleh karena itu setiap individu dalam sebuah organisasi diperlakukan dengan baik, dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, Kerjasama tim serta kemitraan dibina dengan baik antara warga sekolah maupun luar sekolah. Mutu bukan hanya menjadi tanggung jawab dewan sekolah ataupun pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu. Guru dan staf sebagai pelanggan internal turut memberikan jasa kepada pelanggan eksternal. Hubungan internal yang kurang baik akan menghalangi perkembangan sebuah institusi sekolah dan pada akhirnya membuat pelanggan eksternal kecewa. Adapun keberhasilan dari keterlibatan total dalam bidang pendidikan di SD Islam 01 YMI Wonopringgo dapat ditandai dengan kerjasama tim serta kemitraan dibina dengan baik, antara warga sekolah maupun luar sekolah.

SD Islam 01 YMI Wonopringgo selalu mengadakan rapat 1 bulan sekali khusus Guru Bidang Study, disitulah Guru diberikan pembinaan dan pengarahan. SD Islam 01 YMI Wonopringgo juga dalam masing-masing bidang study mempunyai KKG serta koordinator masing-masing, dan tentunya dibawah pembinaan kepala sekolah, khususnya pelajaran yang di UN kan, semua ada tim-tim untuk memajukan prestasi-prestasi yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa dewan Guru pun mengatakan kepala sekolah sudah cukup baik dalam kerjasama dengan seluruh Stakeholders kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan dewan Guru dan Staff baik dalam waktu formal maupun jam istirahat, serta adanya keterbukaan, dan tidak hanya mengurus pekerjaan yang ada diruangannya saja, begitupun jika ada peraturan, kegiatan, atau kebijakan baru kepala sekolah selalu mengkomunikasikan dengan dewan Guru dan Staff yang resminya dilakukan didalam rapat, adapun jika akan dilakukan lomba LCT, Olimpiade kepala sekolah selalu mengadakan rapat kecil dengan tim-tim nya dan melakukan breaving serta doa bersama.

Untuk pertemuan dengan Wali Murid dilakukan 1 tahun sekali dalam pertemuan tersebut membahas tentang program, kebijakan, serta tata tertib Sekolah, dan untuk wali kelas setiap Wali Kelas mempunyai identitas anak yang didalamnya terdapat nomor telfon orang tua. Kerjasama antara Guru dan siswa diluar jam pelajaran pun dibina dengan baik seperti dalam pramuka, pelatih pramuka sendiri juga melibatkan beberapa dewan Guru.

3. Pengukuran

Sistem mutu selalu membutuhkan rangkaian umpan balik. Mekanisme umpan balik harus ada dalam system mutu. Dalam Manajemen mutu terpadu Mengumpulkan data bukan sekedar perasaan (feeling). pengukuran berfungsi untuk mengukur sejauh mana perencanaan telah dilaksanakan serta Mengadakan evaluasi secara berkala atas perencanaan yang telah dilaksanakan. Didalam pengukuran inipun menuntut manager puncak atau kepala sekolah melihat apakah tugas-tugas yang telah diberikan kepada staf serta guru-guru sudah dikerjakan sesuai dengan mestinya dan sesuai jadwal atau

sebaliknya, adapun keberhasilan proses pengukuran di SD Islam 01 YMI Wonopringgo dapat ditandai dengan:

a. Kepala sekolah menciptakan struktur organisasi

SD Islam 01 YMI Wonopringgo mempunyai struktur organisasi yang dimulai dari dibidang administrasi, Waka kurikulum, humas, kesiswaan, dan Sarpras, dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, semua itu dilakukan untuk mengontrol kinerja agar terkoordinasi dengan baik kepada pimpinan, tidak hanya itu ekstrakurikuler pun terdapat pembina dan pelatuhnya masing-masing, dan Kepala sekolah pun setiap pagi mengelilingi kelas sebelum KBM dimulai yaitu ketika siswa sedang tadarus selalu mengontrol jalannya pembelajaran.

b. Sekolah mengadakan evaluasi secara terus menerus

Evaluasi secara berkala di SD Islam 01 YMI Wonopringgo dilakukan dalam bentuk rapat evaluasi yang membahas tentang kendala-kendala dalam setiap program dan proses pembelajaran, dari rapat ini diharapkan Guru dan Staff dapat memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang muncul dari situ bisa terlihat apa kekurangan dari Guru tersebut dan apa yang harus diperbaiki selanjutnya.

4. Komitmen

Robbins dan Judge mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi.

Sama halnya dalam suatu organisasi, seluruh anggota yang ada dalam sekolah harus memiliki komitmen jangka panjang dalam melakukan perubahan budaya agar penerapan manajemen mutu terpadu berjalan sukses, serta dapat mewujudkan visi dan misi didalamnya karena setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya, guna meningkatkan produktivitas, Bila mereka tidak mempunyai komitmen maka proses transformasi mutu tidak dapat dimulai. adapun keberhasilan dari menjaga komitmen di SD Islam 01 YMI Wonopringgo dapat ditandai dengan:

a. Adanya komitmen mewujudkan visi dan misi sekolah

SD Islam 01 YMI Wonopringgo dalam membangun Komitmen untuk mewujudkan Visi-Misi yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi mengingatkan kembali visi dan misi sekolah dan mengevaluasi hal-hal yang belum tercapai dengan tuntas, SD Islam 01 YMI Wonopringgo juga memberikan apresiasi reward kepada Guru pembimbing dan pelatih serta siswa yang memenangkan lomba seperti olimpiade atau lomba ekstrakurikuler lainnya, hal ini dilakukan sebagai salah satu cara membentuk komitmen agar para pelatih dan siswa dapat lebih giat dan lebih bersemangat diperlombaan-perlombaan selanjutnya.

SD Islam 01 YMI Wonopringgo dalam menjaga komitmennya pun tidak pernah memulangkan siswa sebelum jam pulang atau karena alasan tidak belajar hal ini juga diungkapkan oleh beberapa Orang Tua Siswa, karena sekolah beranggapan memulangkan

siswa lebih awal itu sangat beresiko besar bagi Sekolah, karena dikhawatirkan siswa tidak pulang langsung kerumah masing-masing, jadi disini Sekolah harus benar-benar menjaga kepercayaan masyarakat.

b. Mematuhi peraturan yang ada didalam sekolah

SD Islam 01 YMI Wonopringgo sebelum menetapkan peraturan dan tata tertib yang ada maka pihak sekolah mensosialisasikan terlebih dahulu peraturan-peraturan tersebut, baik dalam pertemuan dengan Wali Murid, Siwa, maupun Wali kelas, agar tidak terjadi kesalahfahaman. jika peraturan tersebut berlaku bagi Guru dan Staff maka disosialisasikan melalui rapat atau Waka yang bersangkutan.

Adapun bagi Siswa didalam peraturan setiap masalah mempunyai point masing-masing, jika poin anak sudah 100 maka pihak Sekolah memanggil Orang Tua yang bersangkutan untuk diselesaikan bersama-sama, adapun untuk tenaga pendidik jika melakukan kesalahan atau tidak mematuhi peraturan ditegur dan diberikan arahan melalui Waka yang bersangkutan terlebih dahulu dalam hal ini juga SD Islam 01 YMI Wonopringgo mempunyai kode etik Guru dan dan kode etik mengajar.

c. Memiliki komitmen jangka penjang untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik

SD Islam 01 YMI Wonopringgo dalam menjaga komitmennya terhadap mutu dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik, maka sekolah sebisa mungkin memberikan program-program yang mendukung proses pembelajaran dan dapat menunjang siwa ketika berada dijenjang yang lebih tinggi, tidak hanya itu program-program tersebut juga diharapkan dapat berguna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, Begitu juga dengan tenaga pendidik Sekolah memberikan pelatihan-pelatihan yang akan menunjang peruses pembelajaran. Dan yang paling penting sekolah harus tetap update dan mengikuti perkembangan pendidikan semaksimal mungkin.

Dalam menjaga komitmennya terhadap mutu dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik SD Islam 01 YMI Wonopringgo pun tidak hanya memberikan program-program yang mendukung proses pembelajaran dan dapat menunjang siwa ketika berada dijenjang yang lebih tinggi, tetapi sekolah pun selalu ikut serta dalam setiap event perlombaan.

Setiap ekstrakurikuler juga terdapat pelatih dan pembimbingnya masing-masing karena proses pembelajaran didalam kelas saja tidak cukup, jadi dengan adanya proses pembelajaran yang baik didalam kelas, didukung oleh program-program sekolah serta adanya ekstrakurikuler yang mendukung Sekolah berharap dapat membentuk siswa yang baik, unggul, dan berguna di Masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan dalam hal membangun dan menjaga komitmen di SD Islam 01 YMI Wonopringgo sudah berjalan dengan baik dengan selalu diadakannya rapat koordinasi, memberikan reward kepada Guru, pelatih serta siswa yang memenangkan lomba, untuk membangun komitmen sekolah juga membuat peraturan dengan sistem poin bagi siswa, sedangkan untuk tenaga pendidik adanya kode etik guru dan kode etik mengajar, dalam

menjaga komitmennya pun sekolah tidak pernah memulangkan siswa sebelum jam pulang, dan sekolah juga ikut serta dalam setiap event perlombaan.

5. Perbaikan Berkelanjutan

Suksesnya sebuah lembaga pendidikan harus disertai dengan proses yang sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. Sekolah mesti melakukan sesuatu yang lebih baik untuk esok hari. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa perbaikan adalah proses yang tidak boleh berhenti. Keberhasilan dari perbaikan berkelanjutan di SD Islam 01 YMI Wonopringgo dapat ditandai dengan:

a. Guru belajar/Tutor Sebaya

SD Islam 01 YMI Wonopringgo dalam memperbaiki setiap proses pendidikan sekolah memberikan peluang atau kesempatan kepada guru untuk belajar setelah selesai jam kerja. Seluruh guru memiliki jam belajar bersama yang telah ditentukan jadwal belajar untuk guru yaitu satu minggu sekali diakhir jam kerja. Pembelajaran untuk guru tersebut dilakukan dengan tutor sebaya maksudnya adalah setiap pertemuan pembelajaran guru secara bergilir memberikan materi pembelajaran yang akan didiskusikan atau dipraktekkan bersama. Disitulah guru dapat meningkatkan pengetahuan dan berbagi pengalaman dari guru lain sehingga dapat diaplikasikan kedalam pembelajaran dikelas nantinya kepada siswa.

Selain itu, sekolah juga mendatangkan tutor ahli dari luar seperti tutor Bahasa Inggris dan Psikologi. Dengan adanya tutor tersebut guru dapat belajar Bahasa Inggris dengan ahlinya sehingga guru mahir dalam Bahasa Inggris yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran bersama siswa. Hal yang paling menarik dari pembelajaran guru tersebut semua guru di SD Islam YMI Wonopringgo mempunyai pengetahuan dalam ilmu psikologi dan memiliki keahlian dalam Bahasa Inggris. Moto dalam hal ini adalah guru belajar sebelum mengajar.

b. Mengadakan workshop, serta pelatihan-pelatihan

Workshop bagi tenaga pendidik yang ada di SD Islam 01 YMI Wonopringgo dilaksanakan oleh Yayasan Sekolah Islamiyah (YMI) yang menaungi lembaga sekolah tersebut. Workshop tersebut diikuti oleh seluruh guru dan staff secara bergilir atau kelompok yang telah dibagi oleh yayasan dengan pemateri ahli dari luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan ini disimpulkan bahwa implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan dalam hal perbaikan berkelanjutan di SD Islam 01 YMI Wonopringgo sudah berjalan dengan baik dengan selalu diadakannya guru belajar, serta adanya workshop dan pelatihan-pelatihan. Kelebihan dalam manajemen mutu pendidikan di SD Islam 01 YMI Wonopringgo ini terkandung dalam 5 pilar mutu menurut Jerome S. Arcaro menyampaikan bahwa terdapat lima prinsip sekolah bermutu yaitu Fokus pada pelanggan, Keterlibatan total, Pengukuran, komitmen, serta Perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadari Nawawi (2005); *Manajemen Strategik*, Gajah Mada Pers: Yogyakarta
- Damai Yanti, Mustika, and Zahra'unnisa Aulia. (2021). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di SD Islam 01 YMI Wonopringgo Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(1). <https://doi.org/10.18592/moe.v7i1.5436>
- Huda, Mualimul. (2022). Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Islamic Manajemen: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 05, N: 1–18. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Husna, Aini. (2014). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dan Dampaknya di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 7*: 5–24
- Mokoginta, Hennie E.L. (2012). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Seminar Internasional Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Di Indonesia* 6 (1): 407–14
- Nilhuda, Lisa, and Hade Afriansyah. (2019). Manfaat Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dn9th>
- Saputro, Anip Dwi. (2019). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 121–37. <https://doi.org/10.37301/jcp.v6i1.14329>
- Sutarto. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*. UNY Press. Vol. 84. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>